



**PENGGUNAAN METODE DONGENG UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BAHASA VERBAL ANAK USIA DINI DI UPT.PPRSA
INANG MATUTU**

Nabila Sekartaji Febriatika^{1*)} | Eka Sufartianingsih Jafar²⁾

^{1,2)}Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar
nabilasekartaji@gmail.com

Abstract: *Language has an important role in children's daily life as a means of thinking, hearing, speaking and means for children to be able to write and read. The environment is one of the important factors in the development of children. Children's language acquisition is obtained through children's social interactions with adults. Regarding the development of children's verbal language, based on observations the level of verbal language skills of early childhood at UPT PPRSA Inang Matutu is still relatively low. This is because the child is not clear and fluent in saying words, and still feels embarrassed to speak. Researchers use the storytelling method as an effort to develop children's verbal language skills. The design of the storytelling method program aims to improve children's verbal language skills. By listening to storytelling, children will more easily accept the addition of new vocabulary. The targets in this program are class A recipient children aged 4-5 years at UPT PPRSA Inang Matutu. Data collection techniques in this program using the observation method. This program was implemented twice. The observation results show that children experience a significant increase in verbal language skills after being given storytelling. Through this program design it is hoped that it can become an alternative for social workers in improving children's verbal language skills.*

Keywords: *Early Childhood; Language; Storytelling*

Abstrak: Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari anak sebagai sarana berpikir, mendengarkan, berbicara dan sarana agar anak mampu menulis dan membaca. Lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan anak. Pemerolehan bahasa anak didapatkan melalui interaksi sosial anak dengan orang dewasa. Berkaitan dengan perkembangan bahasa verbal anak, berdasarkan hasil pengamatan tingkat kemampuan bahasa verbal anak usia dini di UPT PPRSA Inang Matutu masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan karena anak kurang jelas dan lancar dalam menyebutkan kata, serta masih merasa malu untuk berbicara. Peneliti menggunakan metode dongeng sebagai upaya pengembangan kemampuan bahasa verbal anak. Rancangan program metode dongeng ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak. Melalui mendengar dongeng anak akan lebih mudah menerima penambahan kosakata baru. Sasaran dalam program ini adalah anak penerima manfaat kelas A yang berusia 4-5 tahun di UPT PPRSA Inang Matutu. Teknik pengumpulan data dalam program ini menggunakan metode observasi. Pelaksanaan program dilakukan sebanyak dua kali. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak mengalami peningkatan kemampuan verbal bahasa yang signifikan setelah pemberian dongeng. Melalui rancangan program ini diharapkan menjadi alternatif untuk para pekerja sosial dalam peningkatan kemampuan bahasa verbal anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Bahasa, Dongeng

A. PENDAHULUAN

Usia dini biasa dikatakan “*golden age*” atau usia emas, pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini menjadi fase yang penting karena pada masa ini menjadi pertumbuhan dasar yang akan menentukan dan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan yang terkait pada usia dini meliputi perkembangan kemampuan verbal, kognitif, dan sosial emosi, selain itu perkembangan moral sebagai dasar kepribadian dibentuk pada fase ini (Hidayah, 2017). Masa anak usia dini bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, perasaan kecerdasan, sosial fisik, yang diharapkan dapat tanggap sepenuhnya terhadap kondisi penggunaan lingkungannya (Mulyasa, 2012). Salah satu potensi pengembangan kecerdasan anak yaitu menciptakan pembaharuan dalam bahasa anak (Rozalina & Muryanti, 2020).

Perkembangan bahasa pada anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif. Semakin anak tumbuh dan berkembang serta mulai memahami lingkungan sekitarnya, maka tingkat perkembangan bahasa anak akan semakin kompleks. Pemerolehan bahasa anak secara tidak langsung didapatkan dari lingkungan, sehingga lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan bahasa anak (Pebriani, 2017). Bahasa anak akan berkembang melalui interaksi sosial yang terjadi antara anak dengan orang dewasa. Bahasa memiliki peranan yang penting bagi kehidupan sehari-hari. Peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis (Suhartono, 2005).

Berkaitan dengan perkembangan bahasa anak, peneliti melakukan analisis kebutuhan di UPT. PPRSA Inang Matutu, sehingga menemukan permasalahan bahwa anak usia 4-5 tahun khususnya yang berada di kelas A masih mengalami kesulitan dalam berbahasa. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan tersebut yaitu anak kurang baik dalam pengucapan kata atau huruf, kurang tepat dan kurang lancar dalam mengucap kata, selain itu anak juga masih merasa malu dalam berbicara dengan orang lain, dan metode yang digunakan dalam menerapkan metode pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, maka peneliti menyusun rancangan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak melalui metode dongeng. Pemberian dongeng terhadap kemampuan bahasa saling berkaitan, karena dengan pemberian dongeng anak mendapatkan pengetahuan serta anak dapat mengevaluasi dan mencoba memahami informasi baru melalui proses asimilasi (Upton, 2012). Selain itu, menurut Harahap (2019) mengemukakan bahwa dalam sebuah dongeng terdapat fungsi pesan yang penting bagi perkembangan jiwa anak, sehingga mampu mempengaruhi pola pikir anak untuk lebih berkualitas.

Penelitian yang mendukung bahwa pemberian dongeng dapat meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak adalah penelitian Lamuningtyas (2012) yang membuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan bahasa yang sangat signifikan. Aspek kemampuan bahasa yang diteliti adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini dinilai sangat penting untuk digunakan sebagai sarana komunikasi. Hal ini membuktikan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dan salah satu metode pengembangan bahasa yang dilakukan pada anak usia prasekolah adalah mendongeng atau bercerita. Selain itu, dengan mendengarkan anak lebih mudah menerima penambahan kosakata baru dan juga pesan moral yang terkandung dalam sebuah cerita (Wiyani, 2014). Penelitian serupa oleh Roointan & Mousavi (2014) menyatakan bahwa metode bercerita berdampak pada kecerdasan verbal dan kosakata anak prasekolah.

Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengajaran melalui metode bercerita mempengaruhi kecerdasan verbal anak beserta komponen-komponennya yang termasuk dalam kosa kata, kesamaan, informasi, perhitungan, dan pemahaman. Sehingga metode dongeng sangat tepat digunakan dalam upaya pengembangan bahasa verbal anak.

B. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode pengabdian masyarakat merupakan suatu pola terstruktur ataupun urutan rangkaian kegiatan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat (Murdjito, 2012). Lebih lanjut (Murdjito, 2012) mengemukakan tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, yaitu : 1) Analisis situasi masyarakat; 2) Identifikasi masalah; 3) Menentukan tujuan kerja; 4) Rencana pemecahan masalah; 5) Pendekatan sosial; 6) Pelaksanaan kegiatan; 7) Evaluasi kegiatan dan hasil. Berdasarkan pendapat tersebut maka metode dan tahapan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis situasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk melihat kondisi yang ada di lapangan. Analisis situasi dalam kegiatan ini menggunakan metode observasi untuk melihat kondisi para pekerja sosial di UPT PPRSA Inang Matutu.
- 2) Identifikasi masalah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara kepada para pekerja sosial untuk menggali masalah yang dialami. Berdasarkan hasil wawancara mengungkapkan bahwa kemampuan bahasa verbal anak penerima manfaat khususnya kelas A di UPT PPRSA Inang Matutu masih rendah.
- 3) Dalam menentukan tujuan, pelaksana menentukan perubahan-perubahan yang ingin dicapai melalui kegiatan yang akan dilaksanakan. Tujuan yang dirumuskan yaitu untuk meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak usia penerima manfaat.
- 4) Rencana pemecahan masalah yang ditawarkan yaitu pemberian dongeng kepada anak penerima manfaat.
- 5) Pendekatan sosial dilakukan pada anak penerima manfaat usia 4-5 tahun (Kelas A) yang berada di UPT PPRSA Inang Matutu.
- 6) Pelaksanaan kegiatan “Penggunaan Metode Dongeng Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak Usia Dini di UPT PPRSA Inang Matutu” dilaksanakan II siklus yaitu pada hari Senin, 10 Oktober 2022 dan Kamis, 17, November 2022, pukul 10.45-11.30.
- 7) Evaluasi dari pelatihan ini adalah ini adalah perubahan setelah pemberian dongeng menunjukkan peningkatan yang berarti. Hal ini dapat dilihat melalui hasil observasi terkait pencapaian tingkat perkembangan bahasa verbal anak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dimulai dengan menyiapkan alat peraga yang digunakan pada saat pemberian dongeng. Dalam hal ini alat peraga yang digunakan terbuat dari kayu atau tripleks. Selain itu, peneliti menyusun alur cerita dongeng yang akan dibawakan pada anak penerima manfaat.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pemberian dongeng dilakukan sebanyak II siklus, yaitu pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 10 Oktober 2022, pukul 10.45-11. 30. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 17 November 2022.



Gambar 1. Dokumentasi Siklus I

Pada gambar di atas merupakan pemberian dongeng pada anak penerima manfaat kelas A siklus I. Dongeng dibawakan menggunakan alat peraga dari kayu untuk menciptakan daya tarik anak dan membangun imajinasi anak. Anak penerima manfaat terlihat antusias dan fokus pada dongeng yang dibawakan.



Gambar 2. Dokumentasi Siklus II

Pada gambar di atas merupakan pemberian dongeng pada anak penerima manfaat kelas A siklus II. Dongeng dibawakan menggunakan alat peraga kayu seperti siklus I. Pada siklus II para anak penerima manfaat antusias dan fokus mendengarkan dongeng. Selain itu, para anak penerima manfaat aktif bertanya mengenai alur cerita dongeng yang dibawakan.

Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi saat pemberian dongeng pada anak penerima manfaat kelas A menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa verbal yang signifikan. Pada pengamatan awal di kelas sebelum pemberian dongeng, anak penerima manfaat terlihat belum baik dan jelas dalam mengucapkan kata dan merasa malu saat berbicara. Pada hasil pengamatan saat pemberian dongeng anak mulai berani untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat. Selain itu beberapa anak terlihat ikut memainkan alat peraga dan membuat alur cerita sendiri.

D. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan program kerja webinar ini bisa disimpulkan bahwa, kegiatan ini berjalan dengan baik. Dan peserta juga mendapatkan pengetahuan baru terkait *self harm* dan memperoleh *insight* yang baik untuk dirinya dan orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan hasil kegiatan “Penggunaan Metode Dongeng Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak Usia Dini di UPT PPRSA Inang Matutu” , terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penulisan laporan akhir kegiatan ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Metode dongeng untuk meningkatkan kemampuan verbal anak usia dini di UPT PPRSA Inang Matutu.
- 2) Metode dongeng yang diberikan pada anak penerima manfaat tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan verbal anak, tetapi dapat melatih daya imajinasi anak.
- 3) Alat peraga dan alur cerita yang digunakan dalam pemberian dongeng menarik antusiasme anak penerima manfaat untuk mendengarkan dongeng.

Adapun saran yang dapat diberikan pasca kegiatan ini, yaitu :

- 1) Peningkatan kemampuan bahasa verbal anak merupakan hal penting yang perlu diperhatikan, karena bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari anak.
- 2) Untuk para pekerja sosial di UPT PPRSA Inang Matutu diharapkan dapat memberikan metode yang lebih inovatif dan kreatif untuk meningkatkan kemampuan verbal anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, R. A. S. (2019). Membangun kecerdasan anak melalui dongeng rani austria silvera harahap. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 59-70.
- Hidayah, N. A. (2017). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mendongeng di PAUD Darul Ma'Arif Cilegon-Banten. *Seminar Nasional PAUD, 2017*, 168–174. <http://seminaspupaud.untirta.ac.id/index.php/%0Ae-ISSN>
- Lamuningtyas, Y. A. (2012). *Pemberian Dongeng Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah*.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdjito, G. (2012). *Metoda Pengabdian pada Masyarakat*.
- Pebriani, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139–147. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.25>
- Roointan, Z., & Mousavi, F. (2014). Investigation of the Influence of Teaching via Story-Telling on Verbal Intelligence and Vocabulary of Preschoolers (Case Study: Sar-Pol-Zahab City, 2013-2014). *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*, 4(12), 127–132.
- Rozalina, F. A., & Muryanti, E. (2020). Mendongeng dengan Power Point dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistic Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 182–188.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Upton, P. (2012). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyani, N. (2014). *Psikologi perkembangan anak usia dini panduan bagi orang tua dan pendidik PAUD dalam memahami serta mendidik anak usia dini*. Jakarta: Penerbit Gava Media.